

PEMANFAATAN POTENSI TANAMAN HIAS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI GENERASI MUDA UNTUK BERWIRAUSAHA BERBASIS GREEN BUSINESS DI KOTA MALANG

Bayu Ilham Pradana^{*)}, Evi Angelina Triananda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Jl. M.T. Haryono 165, Kota Malang

^{*)} Email Koresponden: bayuilmham@ub.ac.id

ABSTRAK

Tanaman hias sebagai potensi daerah Kota Malang memunculkan peluang bisnis dalam bidang pelestarian lingkungan. Keterlibatan generasi muda dalam bisnis sangat diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi generasi muda dalam berwirausaha berbasis *green business*. Kegiatan ini dilaksanakan di Semi Abadi, salah satu pusat bisnis tanaman hias di Kota Batu. Kegiatan ini diikuti oleh 30 anggota dari Karang Taruna Mojolangu, Kota Malang. Dua metode digunakan pada kegiatan ini, seminar dan praktik. Pelaksanaan kegiatan sesi pertama adalah seminar kewirausahaan tanaman hias di kios Semi Abadi dan dilanjutkan dengan sesi kedua berupa praktik di kebun budidaya. Pengisian lembar evaluasi dilakukan setelah kegiatan untuk mengukur perubahan motivasi sebelum dan sesudah kegiatan. Pengukuran motivasi dilakukan dengan menggunakan indikator: kebutuhan akan pencapaian, kebutuhan akan kekuasaan, dan kebutuhan akan afiliasi. Data dianalisis menggunakan Uji-T berpasangan, hasilnya menunjukkan peningkatan motivasi yang signifikan dalam berwirausaha berbasis *green business* setelah mengikuti kegiatan jika dibandingkan dengan sebelum kegiatan. Data dianalisis menggunakan Uji-T berpasangan, hasilnya menunjukkan peningkatan motivasi yang signifikan dalam berwirausaha berbasis *green business* setelah mengikuti kegiatan jika dibandingkan dengan sebelum kegiatan pada semua aspek motivasi, kebutuhan akan kekuasaan dan afiliasi mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan kebutuhan akan prestasi. *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) digunakan untuk memastikan ketepatan instrumen kuesioner, hasilnya menunjukkan instrumen kuesioner tepat dalam mengukur motivasi. Harapan ke depannya bagi Karang Taruna adalah kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dengan pendampingan usaha dan kegiatan pemasaran.

Kata Kunci : *tanaman hias, motivasi wirausaha, generasi muda, green business*

Utilization Of Ornamental Plants Potential To Improve The Motivation Of The Young Generation To Become Green Business Based Entrepreneurs In Malang City

ABSTRACT

Ornamental plants, as the potential of Malang City, give rise to business opportunities in the field of environmental conservation. The involvement of the younger generation in business is indispensable to encourage regional economic growth. This activity aims to increase the motivation of the younger generation in green business-based entrepreneurship. The activity took place at Semi Abadi, a prominent center for ornamental plant businesses in Batu City. This event was attended by 30 members from the Youth Organization of Mojolangu sub-district, Malang City. Two methods were used in this activity, seminar and practice. The initial activity session consisted of a seminar on ornamental plant entrepreneurship held at the Semi Abadi kiosk. This was followed by the second session, which involved practical exercises in the cultivation garden. The completion of the evaluation sheet was conducted after the activity in order to assess alterations in motivation pre and post activity. The assessment of motivation involves the application of indicators, including the need for achievement, need for power, and need for affiliation. The data analyzed using the paired T-Test showed a significant increase in motivation in green business-based entrepreneurship after participating in activities when compared to before the activity on all aspects of motivation, the need for power and affiliation has increased higher than the need for achievement. Through Confirmatory Factor Analysis (CFA), the results affirm the questionnaire instrument's fit to measure

motivation. The Youth Organization holds the expectation that this activity can be consistently conducted with the aid of business consulting and marketing.

Keywords: *ornamental plants, entrepreneurship motivation, young generation, green business*

PENDAHULUAN

Wirausaha memiliki peranan yang cukup penting dalam perkembangan inovasi dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berdasarkan catatan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, rasio kewirausahaan saat ini baru menyentuh angka 3,47% dari total populasi penduduk. Jumlah tersebut lebih rendah dari Singapura (8,76%), Malaysia (5%), dan Thailand (4,26%). Angka ini masih jauh dari target yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia yaitu sebesar 4% pada 2024 (PMK, 2020). Dimana besaran persentase tersebut menjadi prasyarat sebuah negara maju (MPR-RI, 2023). Data ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan wirausaha bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Indonesia yang memiliki populasi terbesar keempat di dunia, diberkahi dengan populasi muda dan peluang pasar yang potensial (Nurmalia dkk., 2020). Dengan pertumbuhan usaha baru, daerah di Indonesia dapat berkembang lebih cepat dan merata.

Motivasi kewirausahaan berperan sebagai motor penggerak bagi seorang individu untuk melakukan sebuah tindakan demi mendukung kinerja bisnis (Awalludin & Abadiyah, 2024). Mambali dkk. (2024) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan hijau pada generasi muda. Selain itu, pembinaan wirausaha berbasis *green business* pada masyarakat juga mampu meningkatkan minat wirausaha pada aspek kognitif, afektif, maupun konatif (Pradana & Wandari, 2023). Melalui pendidikan kewirausahaan menunjukkan bahwa motivasi kewirausahaan berdampak pada minat wirausaha (Safitri & Nugraha, 2022). Kegiatan ini berlandaskan pada teori motivasi McClelland yang menyatakan bahwa motivasi diukur oleh kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*), kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*), serta kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*). Ramdan dkk. (2023) menyatakan bahwa teori motivasi McClelland dapat digunakan untuk menilai aktivitas kewirausahaan.

Pemberian motivasi wirausaha dapat meningkatkan ketertarikan dalam berwirausaha (Sosiady & Ermansyah, 2023). Dengan demikian, kegiatan ini fokus pada peningkatan motivasi kewirausahaan berbasis *green business* di kalangan generasi muda Kota Malang yang berkomitmen menjadi kota hijau atau *green city* (Aini, 2024). Kota Malang bertekad untuk merealisasikan *Green City*, dengan memprioritaskan program pembangunan kota berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Cita-cita tersebut didukung oleh tingginya potensi bisnis di industri kreatif pada bidang tanaman hias (Aulia, 2024). Potensi wilayah adalah segala sesuatu yang dimiliki suatu wilayah yang dapat mendukung dalam meningkatkan kesejahteraan di wilayah tersebut dan atau wilayah lain (Ridwan dkk., 2022). Potensi tanaman hias di Kota Malang dan sekitarnya ini juga mulai merambah ke pasar ekspor (Kristianto, 2023). Selain itu, minat dan permintaan global terhadap tanaman hias asal Indonesia terus meningkat khususnya untuk pasar Timur Tengah, Eropa, Asia Timur, dan Amerika Serikat (Paramitha, 2023). Potensi tanaman hias di Kota Malang menawarkan peluang perkembangan usaha, sejalan dengan upaya

pelestarian lingkungan serta mampu mendorong program promosi wisata untuk skala nasional. Festival Malang Flower Carnival yang diselenggarakan setiap tahun dapat memacu partisipasi masyarakat untuk berperan dalam keberhasilan program pelestarian lingkungan (Febrianto, 2019).

Tingginya permintaan global terhadap tanaman hias Indonesia tidak sebanding dengan jumlah pembudidaya. Hingga tahun 2023, hanya sebanyak 9.623.027 petani hortikultura yang tercatat di Indonesia. Angka tersebut masih harus dibagi atas klasifikasi tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat (BPS, 2023). Permasalahan lain yang diungkapkan oleh (Ridwan dkk., 2022) adalah munculnya pengangguran tersembunyi yang biasa ditemui di bidang pertanian akibat teknik produksi yang tidak efisien dan konvensional. Oleh sebab itu, kegiatan ini dilatarbelakangi oleh terbatasnya jumlah wirausahawan muda, kurangnya keterampilan, serta pembagian kinerja yang kurang matang. Besarnya Potensi ini diharapkan mampu dikembangkan disebarluaskan dengan upaya yang kreatif. Semakin tinggi keterlibatan masyarakat pada sumber daya alam tertentu, semakin tinggi pula kontribusi yang diberikan sumber tersebut terhadap perkembangan ekonomi setempat (Rizky dkk., 2016). Kurangnya eksplorasi ini sangat disayangkan, karena pemanfaatan potensi daerah dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi wirausaha, masyarakat, dan wilayah setempat. Oleh karena itu, diperlukan motivasi bagi generasi muda agar mau terlibat dalam wirausaha dengan memanfaatkan potensi daerah.

Salah satu organisasi kepemudaan yang memiliki minat wirausaha yang tinggi pada wirausaha *green business* adalah Karang Taruna Kelurahan Mojolangu Kota Malang (Pradana & Parwati, 2023). Karang Taruna Mojolangu Kota Malang sebagai wadah generasi muda, memiliki peran untuk memberdayakan pemuda di wilayah tersebut. Karang Taruna Mojolangu memiliki semangat yang tinggi untuk berkontribusi pada ketahanan pangan serta peningkatan kesejahteraan lingkungan dan ekonomi komunitasnya (Rachma, 2021).

Melalui kegiatan motivasi kewirausahaan berkonsep *green business* yang bertujuan untuk menginspirasi generasi muda di Kota Malang diharapkan mampu mengembangkan potensi daerah, berperan aktif dalam pertumbuhan ekonomi serta turut andil dalam menjaga kelestarian lingkungan. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia, diperlukan suatu aktivitas untuk dapat meningkatkan motivasi wirausaha, terutama di kalangan generasi muda. Tentunya motivasi dalam membangun usaha ini harus diarahkan pada wirausaha berwawasan lingkungan dengan memanfaatkan potensi yang ada di daerah. Dengan adanya program kegiatan, diharapkan dapat berdampak pada meningkatnya kesadaran dan antusiasme masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada di wilayah mereka, sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan dalam perencanaan kerja pembangunan desa di masa mendatang (Suwondo dkk., 2020).

METODOLOGI

Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, 30 Juni 2024 dan berlokasi di salah satu sentra usaha budidaya tanaman hias, Semi Abadi, Kota Batu. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode seminar dan praktik. Seminar yang berisi ceramah dan diskusi,

serta praktik yang terdiri dari percontohan dan pelatihan yang memberdayakan kelompok sasaran (Susanti dkk., 2020). Tahapan proses kegiatan terdiri dari tiga tahap: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap pelaporan, guna memastikan kelancaran kegiatan dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Pada tahap pertama, persiapan melibatkan mitra melalui proses negosiasi bersama Karang Taruna Mojolangu, Kota Malang, serta Semi Abadi sebagai badan usaha yang bergerak di bidang *green business* yang berfokus pada budidaya tanaman hias. Negosiasi dilakukan dengan memfokuskan pada upaya pengembangan potensi daerah berupa tanaman hias. Pada tahap ini disepakati tanggal, jumlah peserta, susunan kegiatan, serta tanaman dan media tanam apa yang akan digunakan. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan yang dimulai pemberangkatan peserta menuju lokasi studi lapang. Pelaksanaan dilakukan dengan dua sesi, sesi pertama adalah seminar berupa ceramah dan diskusi. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan sesi kedua, yaitu percontohan dan pelatihan budidaya tanaman hias, dimana peserta diajak untuk melakukan praktik merawat dan membudidayakan tanaman hias secara langsung. Tahap ketiga adalah pelaporan yang terdiri dari pengumpulan data dan publikasi. Data yang diperoleh selama kegiatan perlu dikumpulkan dan diolah untuk menjadi sebuah laporan kegiatan ini yang selanjutnya akan dipublikasikan di media massa maupun jurnal ilmiah. Tahapan kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Tahapan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan registrasi peserta, yang dilanjutkan dengan acara pembukaan dan sambutan. Pada tahap ini peserta berkumpul di balai RW 9 Kelurahan Mojolangu, Kota Malang yang selanjutnya diberangkatkan menuju kios dan kebun Semi Abadi. Peserta mengisi kuesioner awal untuk mengukur tingkat motivasi mereka terhadap wirausaha berbasis *green business* sebelum kegiatan dimulai. Kegiatan

ini dilaksanakan *workshop* Semi Abadi di dua lokasi berbeda. Pada lokasi pertama, kios Semi Abadi, dilakukan seminar berupa ceramah dan diskusi untuk memberikan pengetahuan mengenai tanaman hias, terutama dari jenis bromelia, berbagai jenis media tanam dan karakteristiknya, serta bagaimana berwirausaha di bidang *green business*. Narasumber pada tahap ini adalah bapak Arif Suwito selaku *owner* dari Semi Abadi.



Gambar 2. Ceramah dan Diskusi di Kios Semi Abadi



Gambar 3. Pelatihan di Kebun Semi Abadi

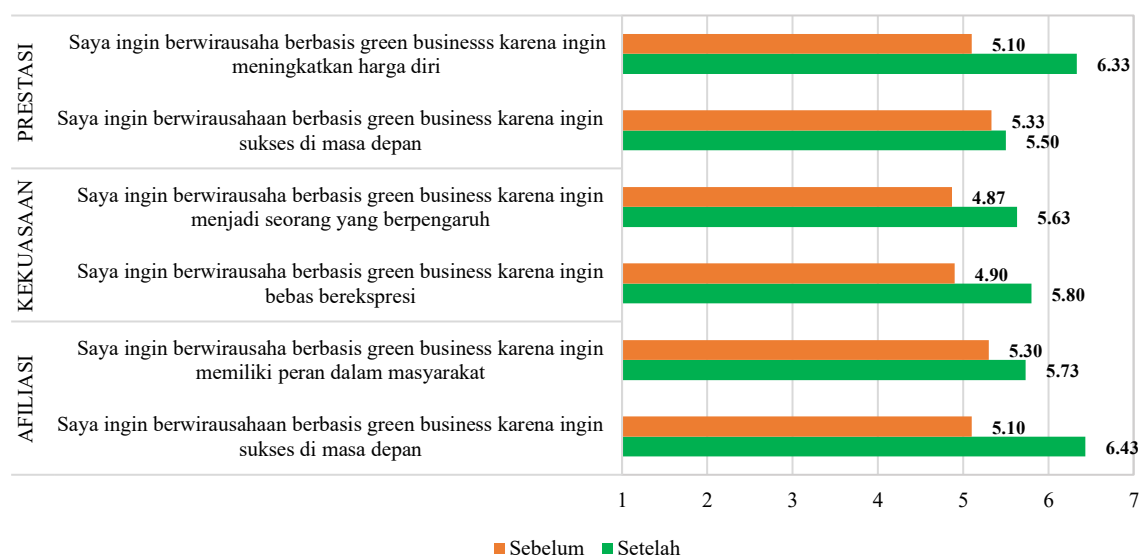
Tahap pelaksanaan yang kedua adalah percontohan dan pelatihan. Peserta berpindah dari kios Semi Abadi ke kebun Semi Abadi yang terletak tidak jauh dari kios untuk praktik merawat dan membudidayakan tanaman hias. Pada tahap ini, peserta juga dipandu langsung oleh bapak Arif Suwito. Peserta dibagi menjadi lima kelompok untuk menanam tanaman hias jenis bromelia pada media tanam yang telah disediakan. Pelatihan ini bertujuan untuk memberi keterampilan dan pengalaman dalam merawat dan

membudidayakan tanaman hias. Kegiatan ditutup dengan sesi penyampaian pesan dan kesan, serta pengisian kuesioner akhir untuk mengetahui peningkatan motivasi dan pemahaman peserta tentang konsep *green business* dalam budidaya tanaman hias, kemudian dilanjutkan perjalanan kembali ke Kota Malang.

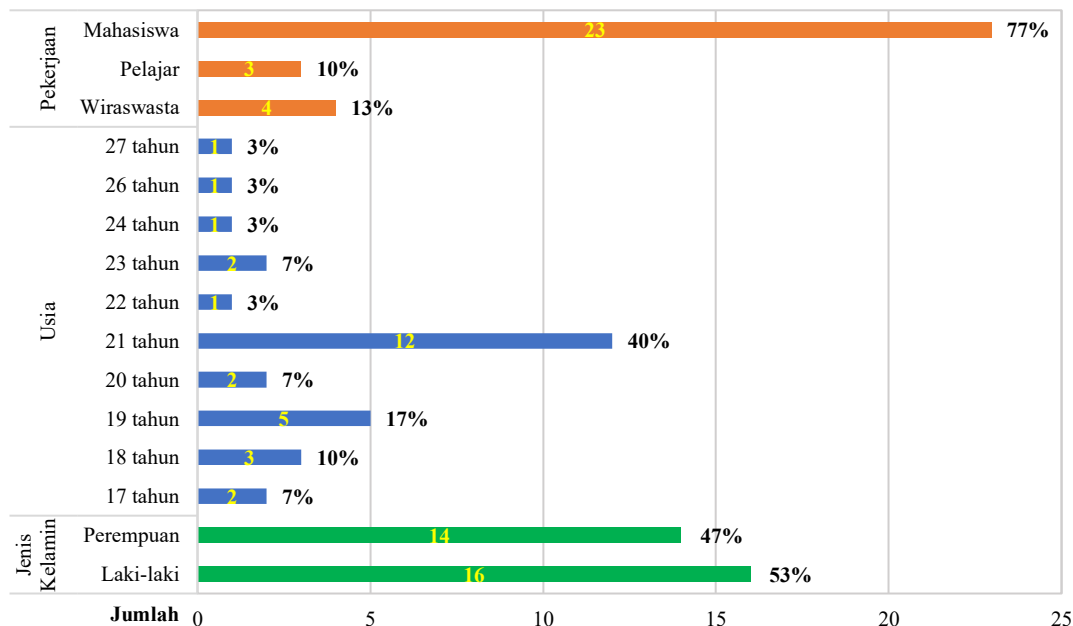
Setelah proses pelaksanaan selesai, kegiatan selanjutnya merupakan pengolahan hasil pengumpulan data berdasarkan kuesioner tentang motivasi kewirausahaan yang telah diisi oleh 30 peserta kegiatan ketika sebelum dan setelah mengikuti pemaparan materi dan praktik. Selain itu, Media massa *Jawa Pos – Radar Malang* juga turut meliput kegiatan ini.

Kuesioner yang telah terkumpul kemudian ditabulasi untuk melihat dampak kegiatan dalam meningkatkan motivasi wirausaha. Hasil tabulasi data ditunjukkan menggunakan diagram pada Gambar 4 sebagai interpretasi peningkatan motivasi kewirausahaan berdasarkan kebutuhan akan prestasi, kekuasaan, dan afiliasi pada Karang Taruna Kelurahan Mojolangu sebelum dan setelah mengikuti program.

Motivasi mempengaruhi perilaku dan usaha untuk mencapai tujuan, terdiri dari aspek prestasi, kekuasaan, dan afiliasi (McClelland, 1976). Prestasi berkaitan dengan pencapaian standar tinggi dan penguasaan keterampilan, kekuasaan melibatkan upaya mengarahkan individu lain untuk tujuan organisasi, sedangkan afiliasi berhubungan dengan kebutuhan akan hubungan harmonis dan penerimaan sosial (Ghozali, 2020). Hasil analisis menunjukkan peningkatan motivasi pada semua indikator setelah mengikuti program pembinaan, dengan motivasi peserta meningkat dari tingkat sebelum (warna jingga) ke tingkat setelah program (warna hijau). Peserta lebih termotivasi untuk berwirausaha berbasis *green business* dalam aspek prestasi karena ingin sukses dan meningkatkan harga diri; dalam aspek kekuasaan, peserta terdorong untuk berekspresi bebas dan menjadi berpengaruh dan dalam aspek afiliasi, peserta ingin memperluas jaringan dan berperan dalam masyarakat. Program ini berhasil meningkatkan motivasi peserta kegiatan, yaitu Karang Taruna Kelurahan Mojolangu serta menambah wawasan dan keterampilan praktis mengenai bisnis hijau, khususnya budidaya tanaman hias.



Gambar 4. Diagram Rata-Rata Jawaban Peserta Sebelum dan Setelah Kegiatan



Gambar 5. Diagram Persebaran Karakteristik Peserta berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Pekerjaan

Berdasarkan Gambar 5 menunjukkan bahwa dari 30 peserta, laki-laki (53%) lebih banyak dibandingkan perempuan (46%) dalam program Karang Taruna Kelurahan Mojolangu. Keterlibatan laki-laki yang lebih tinggi mungkin terkait dengan pandangan tradisional tentang peran gender dalam kewirausahaan, di mana laki-laki sering dianggap sebagai pencari nafkah (Gupta dkk., 2009). Meski partisipasi laki-laki lebih dominan, minat perempuan dalam program ini tetap signifikan, menunjukkan potensi pemberdayaan perempuan dalam *green business* dengan dukungan yang tepat.

Diagram batang pada Gambar 6 menunjukkan bahwa proporsi peserta program pembinaan Karang Taruna Kelurahan Mojolangu sebagian besar berasal dari kelompok usia 21 tahun, yaitu 12 peserta atau 40% dari total peserta. Usia 19 tahun menyumbang 5 peserta atau 17%, diikuti oleh usia 18 tahun dengan 3 peserta atau 10%. Kelompok usia 17, 20, dan 23 tahun masing-masing menyumbang 2 peserta atau 7%, sedangkan usia 22, 24, 26, dan 27 tahun masing-masing berkontribusi 1 peserta atau 3%. Dominasi usia awal 20-an dapat dikaitkan dengan fase perkembangan di mana individu aktif mencari kesempatan untuk mengasah keterampilan dan memperluas pengetahuan tentang kewirausahaan, sesuai dengan teori perkembangan karier yang menyebutkan bahwa usia awal 20-an adalah periode eksplorasi karier (Super, 1990).

Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan bahwa dari 30 peserta program pembinaan kewirausahaan, mayoritas adalah mahasiswa sebanyak 23 peserta atau 77%, diikuti oleh wiraswasta dengan 4 peserta atau 13%, dan pelajar sebanyak 3 peserta atau 10%. Dominasi mahasiswa menunjukkan potensi besar untuk pengembangan wirausaha di kalangan generasi muda terdidik, serta minat dalam menerapkan konsep *green business*. Walaupun wiraswasta relatif sedikit, peserta dapat memberikan wawasan praktis. Partisipasi mahasiswa menunjukkan potensi besar untuk mendorong inovasi dan praktik

bisnis berkelanjutan di kalangan akademis (Adler, 2001). Integrasi wawasan wiraswasta dapat memperkaya program, sementara upaya lebih lanjut diperlukan untuk melibatkan lebih banyak pelajar dan memperluas dampaknya ke kelompok usia yang lebih muda.

Hasil program pembinaan dievaluasi untuk menilai perubahan motivasi peserta sebelum dan setelah pelatihan dengan menggunakan uji T sampel berpasangan. Pengujian ini lebih tepat karena membandingkan dua rata-rata dari satu variabel terikat yang berkelanjutan. Uji T sampel berpasangan fokus pada perbedaan dua rata-rata terkait. Asumsi yang harus dipenuhi meliputi pengukuran variabel dengan skala berkelanjutan, kelompok yang berhubungan, distribusi normal, dan tidak ada *outlier* signifikan (Goss-Sampson, 2024). Uji T sampel berpasangan merupakan pengujian yang ditujukan membandingkan dua rata-rata antara dua kelompok yang berhubungan dengan satu variabel terikat yang memiliki sifat berkelanjutan (Goss-Sampson, 2024).

Tabel 2. *Test of Normality (Shapiro-Wilk)*

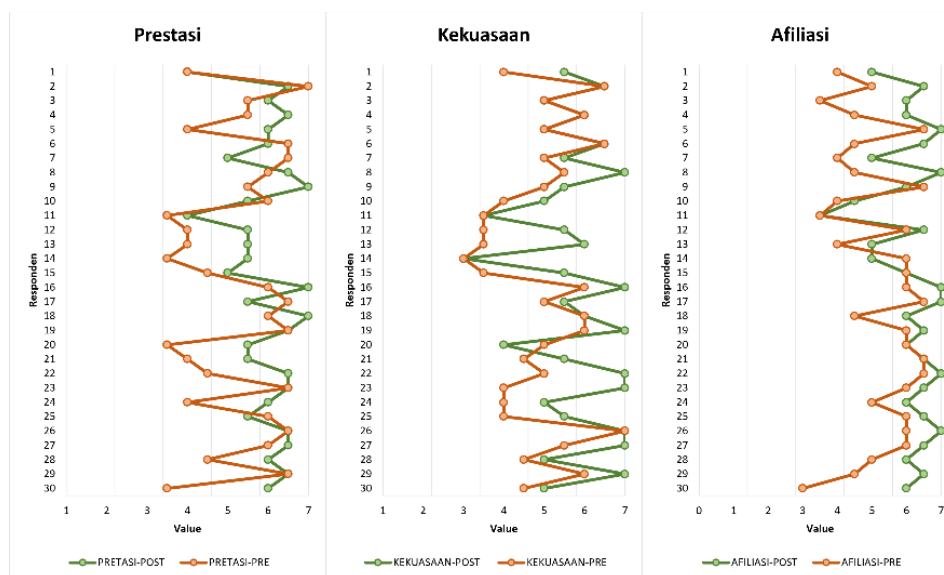
Motivasi	<i>W</i>	<i>p</i>
Prestasi	0.955	0.228
Kekuasaan	0.939	0.086
Afiliasi	0.950	0.169

Hasil uji normalitas Shapiro-Wilk dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa data prestasi-*post* dan prestasi-*pre* memperoleh nilai *W* sebesar 0.955 dan *p* sebesar 0.228 ($p > 0.05$). Ini berarti bahwa data memiliki distribusi yang normal sehingga asumsi normalitas untuk Uji T sampel berpasangan terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan. Sama halnya, variabel kekuasaan dan afiliasi menunjukkan nilai *W* sebesar 0.939 serta *p* sebesar 0.086 dan *W* sebesar 0.950 juga *p* sebesar 0.169 menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang normal ($p > 0.05$). Jika asumsi normalitas maka Uji T sampel berpasangan dapat dilanjutkan.

Tabel 3. *Paired Samples T-Test*

Motivasi	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>p</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>SE Difference</i>	<i>Cohen's d</i>	<i>SE Cohen's d</i>
Prestasi	3.69	29	<0.001	0.700	0.190	0.674	0.201
Kekuasaan	5.05	29	<0.001	0.833	0.165	0.922	0.185
Afiliasi	5.39	29	<0.001	0.883	0.164	0.985	0.202

Hasil Uji T sampel berpasangan pada Tabel 3 menunjukkan perbedaan signifikan antara data post dan pre untuk variabel prestasi, kekuasaan, dan afiliasi. Variabel prestasi memiliki nilai *t* 3.691 ($df = 29$, $p < 0.001$) dengan rata-rata perbedaan 0.700 dan Cohen's *d* 0.674, menunjukkan peningkatan signifikan dan dampak praktis yang berarti. Kekuasaan memiliki nilai *t* 5.053 ($df = 29$, $p < 0.001$) dengan rata-rata perbedaan 0.833 dan Cohen's *d* 0.922, menunjukkan efek kuat dan peningkatan signifikan. Afiliasi memiliki nilai *t* 5.393 ($df = 29$, $p < 0.001$) dengan rata-rata perbedaan 0.883 dan Cohen's *d* 0.985, menunjukkan perubahan signifikan dan dampak praktis yang besar. Keseluruhan, kegiatan berhasil meningkatkan motivasi pada aspek kebutuhan akan prestasi, kekuasaan, afiliasi secara signifikan.



Gambar 6. Diagram *Semantic Differential*

Berdasarkan Gambar 6 pengukuran menggunakan diagram *semantic differential* pada tiga indikator variabel motivasi, yaitu prestasi, kekuasaan, dan afiliasi dilakukan sebelum (pre) dan setelah (post) pelatihan. Chráska (2007) mendefinisikan *semantic differential* sebagai upaya mengidentifikasi cara individu memandang suatu hal dalam makna konotatif (tambahan) dan denotatif (sebenarnya). Hasil pengukuran setelah kegiatan ditunjukkan dengan garis hijau, sedangkan sebelum kegiatan dengan garis jingga. Pada indikator prestasi, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan nilai setelah pelatihan, dimana hasil ini sejalan dengan Yatimin (2014) yang menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang mementingkan prestasi. Indikator kekuasaan mengalami peningkatan pada hampir semua peserta, hasil ini juga sesuai dengan Yatimin (2014) yang menyatakan bahwa memiliki usaha memberikan kekuasaan kepada mereka. Konsep afiliasi sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan nilai, hasil ini selaras dengan Decker dkk., (2012) yang memberikan hasil bahwa seorang wirausaha senang berinteraksi dengan orang lain, tetapi tidak memiliki ketergantungan.

Luaran evaluasi kegiatan juga dianalisis menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Analisis faktor konfirmasi sebagai analisis yang ditujukan dalam memastikan prediktor yang dikembangkan dengan tepat menjelaskan variabel utama (Hardisman, 2021). Metode analisis ini berkaitan dengan pengelompokan item yang dilakukan oleh peneliti berikutnya dipastikan melalui *software* analisis dalam hal ini JASP untuk memastikan ketepatan pengelompokan berdasarkan nilai *loading* tiap prediktor. Analisis faktor konfirmasi menilai suatu model atau pengelompokan prediktor suatu variabel laten baru telah layak (Hardisman, 2021). Costa & Sarmiento (2019) mengidentifikasi beberapa syarat suatu interpretasi CFA memperoleh hasil fit yang baik, mencakup *Likelihood Chi Square* (X^2) dengan nilai $p > 0.05$ diartikan hasil data tidak memiliki perbedaan dengan mode ideal seharusnya, *Comparative Fit Index* (CFI) ≥ 0.90 , *Goodness of Fit Index* (GFI) ≥ 0.90 , *Root Mean Square of Approximation* (RMSEA) ≤ 0.08 , *Tucker Lewis Index* (TLI) ≥ 0.95 , *Normed Fit Index* (NFI) ≥ 0.90 , dan *Parsimonius Normal Fit Index* (PNFI) 0.60-0.90.

Tabel 4. Uji *Chi Square*

<i>Model</i>	X^2	<i>df</i>	<i>p</i>
<i>Baseline model</i>	85.68	15	
<i>Factor model</i>	9.232	9	0.416

Tabel 4 menunjukkan nilai *Likelihood Chi Square* (X^2) sebesar 9.232 dengan derajat kebebasan 9 dan menghasilkan nilai $p = 0.416$ atau diartikan pada faktor model ini mempunyai kesesuaian yang baik terhadap data karena $p > 0.05$. Lebih lanjut, hasil demikian menyatakan bahwa model faktor dianggap layak dan valid digunakan untuk analisis lebih lanjut karena cocok dengan struktur data yang ada.

Tabel 5. Indikator Kelayakan

<i>Index</i>	<i>Value</i>
<i>Comparative Fit Index</i> (CFI)	0.997
<i>Goodness of Fit Index</i> (GFI)	0.997
<i>Root Mean Square of Approximation</i> (RMSEA)	0.029
<i>Tucker Lewis Index</i> (TLI)	0.995
<i>Normed Fit Index</i> (NFI)	0.892
<i>Parsimonius Normal Fit Index</i> (PNFI)	0.535

Berdasarkan uji model pada Tabel 5 indikator kelayakan dapat diketahui bahwa model yang diuji mempunyai kecocokan yang sangat baik dengan data Indeks dengan nilai *Comparative Fit Index* (CFI) sebesar 0.997 dan *Goodness of Fit Index* (GFI) sejumlah 0.997 keduanya lebih besar dari batas minimal 0.90 atau disimpulkan model mereplikasi *covariances* dari data yang diobservasi dengan sangat baik. Selain itu, nilai *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA) sebanyak 0.029 menunjukkan bahwa model memiliki kesalahan aproksimasi yang rendah kurang dari 0.08 sehingga memperkuat kecocokan model. Nilai *Tucker-Lewis Index* (TLI) sebesar 0.995 juga mengonfirmasi kecocokan model yang sangat baik dengan data karena lebih dari 0.90. Namun, *Normed Fit Index* (NFI) sebesar 0.892 sedikit di bawah ambang batas 0.90, berdasarkan Bentler (1992) bahwa nilai NFI antara 0 sampai 1 atau semakin mendekat ke 1 maka semakin lebih besar kecocokannya, dengan demikian hasil tersebut berada pada kriteria marginal fit atau *suffering* (Costa & Sarmento, 2019). Terakhir, nilai *Parsimonius Normal Fit Index* (PNFI) menunjukkan sebesar 0.535 atau di bawah nilai minimum 0.60-0.90, tetapi terdapat pernyataan Hooper dkk. (2008) menyatakan bahwa syarat bahwa suatu nilai PNFI dianggap cukup baik apa bila melebihi 0.50. Secara keseluruhan, indeks kelayakan dinilai layak dan digunakan dalam analisis lebih lanjut karena sebagian besar telah memenuhi syarat kesesuaian yang diharapkan.

Tabel 6. *R Squared*

	R^2
X1	0.279
X2	0.673
X3	0.480
X4	0.625
X5	0.588
X6	0.516

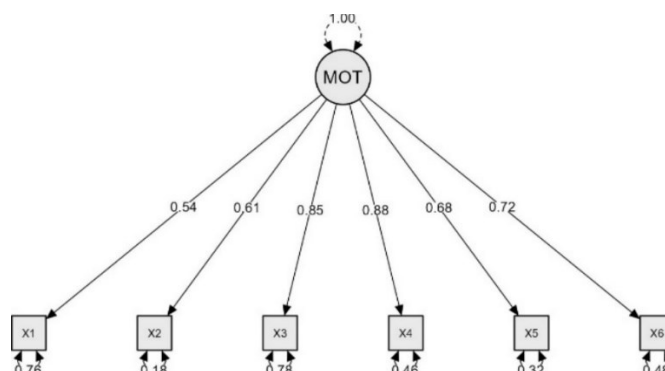
Selanjutnya hasil pengujian *R Squared* sebagai penilaian pada item prediktor untuk mengetahui seberapa kuat kontribusi tersebut mengukur variabel sesungguhnya. Moore dkk. (2013) mengklasifikasikan nilai *R Squared* jika ≥ 0.70 dinyatakan model adalah kuat, jika $\geq 0.50 - 0.70$ artinya model moderat, dan jika $\geq 0.30 - 0.50$ disimpulkan model lemah, jika < 0.30 disimpulkan model sangat lemah. Secara keseluruhan, hasil motivasi sebagai variabel laten menunjukkan kekuatan model yang dengan nilai *R Squared* sebesar 0.516 atau diartikan motivasi dapat dijelaskan secara moderat oleh model (51,6%).

Tabel 7. *Factor Loadings*

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
MOTIVASI	X1	0.541	0.184	2.946	0.003	0.181	0.902
	X2	0.612	0.119	5.143	< .001	0.379	0.845
	X3	0.846	0.207	4.087	< .001	0.440	1.252
	X4	0.877	0.180	4.887	< .001	0.526	1.229
	X5	0.677	0.143	4.719	< .001	0.396	0.958
	X6	0.717	0.168	4.266	< .001	0.387	1.046

Analisis CFA menghasilkan nilai *loading* faktor pada tiap item terhadap variabel laten. Nilai tersebut adalah besaran peranan variabel mampu ditentukan oleh masing-masing item tersebut. Angka *loading* faktor (*estimate*) jika ≥ 0.50 dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai item pengukuran variabel konstruk, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan Tabel 7 maka dapat diartikan bahwa keseluruhan item dinyatakan valid karena memiliki nilai *loading* faktor (*estimate*) ≥ 0.50 .

Berdasarkan Gambar 7 menunjukkan hubungan antara konstruk laten "Motivasi" dan enam indikator yang dapat diamati (X1 hingga X6). Setiap garis yang menghubungkan Motivasi dengan indikator menunjukkan *factor loading*, yaitu seberapa kuat konstruk motivasi mempengaruhi indikator tersebut. Nilai *factor loading* berkisar dari 0.54 hingga 0.88 merupakan hubungan yang bervariasi antar indikator. Selain itu, nilai di bawah indikator menunjukkan *error terms* atau reliabilitas dari masing-masing indikator, mencerminkan variabilitas yang tidak dijelaskan oleh konstruk motivasi. Garis putus-putus dengan nilai 1.00 di atas motivasi menandakan bahwa konstruk ini telah dinormalisasi. Secara keseluruhan, model ini menggambarkan bagaimana konstruk laten "MOT" menjelaskan variabilitas pada enam indikator yang diukur.



Gambar 7. *Model Plot Hasil Analisis Faktor Konfirmatori*

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan motivasi berwirausaha berbasis *green business* terhadap karang taruna Kelurahan Mojolangu, Lowokwaru, Kota Malang. Berdasarkan evaluasi ini, langkah selanjutnya yang dapat diambil adalah mendorong aktualisasi minat tersebut dengan mengadakan program lanjutan. Program-program tersebut dapat meliputi pendampingan dalam penyusunan rencana bisnis, pelatihan cara pengemasan produk, pelatihan pemasaran digital, dan pelatihan pengelolaan akuntansi keuangan, serta pembinaan lanjutan bagi usaha berbasis *green business* secara kontinu. Selain itu, program ini tidak hanya menjalankan kegiatan, tetapi juga melihat dampak adanya perubahan motivasi sebelum dan setelah kegiatan serta memastikan bahwa evaluasi kegiatan dapat benar-benar mengukur motivasi melalui pengujian CFA. Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah meningkatnya motivasi wirausaha bagi generasi muda, terutama anggota Karang Taruna Kelurahan Mojolangu di semua aspek motivasi, dimana aspek kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan akan afiliasi meningkat yang lebih tinggi dibandingkan dengan aspek kebutuhan akan prestasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program ini merupakan inisiatif berkelanjutan yang dilaksanakan untuk mendukung dan mengembangkan potensi ekonomi lokal melalui pelatihan berbasis *green business*. Program ini secara khusus berfokus pada pemberdayaan anggota Karang Taruna Mojolangu Kota Malang dengan memberikan pemahaman mendalam dan keterampilan praktis pada tanaman hias dalam upaya meningkatkan motivasi generasi muda dalam berwirausaha. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kebutuhan akan prestasi, kekuasaan, dan afiliasi dalam motivasi wirausaha berbasis *green business*. Motivasi untuk memiliki wewenang dalam bertindak (*need for power*) dan keterlibatan sosial (*need for affiliation*) telah meningkat lebih dari pentingnya kesuksesan individu (*need for achievement*).

Dengan semakin meningkatnya motivasi peserta dalam berwirausaha diharapkan dapat dampak positif pada produktivitas ekonomi daerah dan pelestarian lingkungan, serta menegaskan efektivitas pendekatan yang digunakan pada kegiatan ini. Program lanjutan disarankan meliputi pendampingan bisnis dan pemasaran. Integrasi seminar dan pelatihan yang selaras dengan tujuan PKM berhasil meningkatkan motivasi di kalangan generasi muda untuk berwirausaha secara berkelanjutan, berkontribusi pada pengembangan ekonomi daerah, serta pelestarian lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya atas dukungan dana yang untuk memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini. Terima kasih juga kepada Usaha Semi Abadi yang memberikan berkontribusi selama kegiatan, demikian juga kepada Karang Taruna Mojolangu sebagai mitra yang berperan aktif selama pelaksanaan kegiatan, dukungan tersebut sangat berperan dalam keberhasilan kegiatan.

Sinergi antara akademisi, praktisi, dan masyarakat diharapkan memberikan dampak positif bagi generasi muda dan kemajuan perekonomian daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, N. J. (2001). Global Leaders: Impact of Business Education on Students' Leadership Skills. *Journal of Business Ethics*, 32(3), 167–177.
- Aini, R. Q. (2024). Julukan “Kota Bunga” untuk Malang, Apakah Masih Relevan Sampai Sekarang? *kompasiana.com*. https://www.kompasiana.com/rachelalexandria/66705805ed641533d0661cf2/malang-dijuluki-sebagai-kota-bunga-masih-relevankah-sampai-sekarang?page=2&page_images=1
- Aulia, D. D. (2024). Rambah Pasar Global, UMKM Asal Malang Ekspor Tanaman Hias ke Taiwan. *detikfinance*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-7206122/rambah-pasar-global-umkm-asal-malang-ekspor-tanaman-hias-ke-taiwan>
- Awalludin, M., Abadiyah, R. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Entrepreneur Motivation, dan Creativity Value terhadap Kinerja IKM Topi Punggul Sidoarjo. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 1(3)1-15.
- Bentler, P. M. (1992). Comparative fit Indexes in Structural Models. *Los Angeles: Psychology Bulletin*, Vol. 107: 238-246.
- BPS. (2023). Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Subsektor Menurut Jenis Kelamin, INDONESIA, 2023. *sensus.bps.go.id*. <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/st2023/223/0/0>
- Chráska, M. (2007). *Methods in Education: Basics of Quantitative Research*. Praha: Grada.
- Costa, V., & Sarmiento, R. P. (2019). Confirmatory factor analysis: A case study. *arXiv Preprint arXiv:1905.05598*. <https://arxiv.org/ftp/arxiv/papers/1905/1905.05598.pdf>
- Decker, W. H., Calo, T. J., Weer, C.H. (2012). Affiliation motivation and interest in entrepreneurial careers. *Journal of Managerial Psychology*, 27(3), 302–320.
- Febrianto, V. (2019). Malang Flower Carnival dorong semangat pelestarian lingkungan. *antaranews.com*. <https://www.antaranews.com/berita/1063764/malang-flower-carnival-dorong-semangat-pelestarian-lingkungan>
- Ghozali, I. (2020). *25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis dan Disertasi)*. Semarang: Yoga Pratama.

- Goss-Sampson, M. A. (2024). Statistical Analysis in JASP: A Guide for Students, 6th Edition JASP v0.18.3 2024
- Gupta, V., Turban, D., Wasti, S.A., Sikdar, A. (2009). The Role of Gender Stereotypes in Perceptions of Entrepreneurs and Intentions to Become an Entrepreneur. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(2), 397–417.
- Hardisman, H. (2021). Analisis Faktor, Analisis Jalur, dan Structural Equation Modelling dengan JASP (Pertama). Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Hooper, D., Coughlan, J., Mullen, M.R. (2008). Structural Equation Modelling: Guidelines for determining model fit. *The Electronic Journal of Business Research Methods*, 6(1), 53–60.
- Kristianto, A. (2023). Kondisi UMKM Di Kota Malang. [goodnewsfromindonesia.id. https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/01/05/kondisi-umkm-di-kota-malang](https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/01/05/kondisi-umkm-di-kota-malang)
- Mambali, E. R., Kapipi, M. S., Changelima, I. . (2024). Entrepreneurship Education and Business and Science Students' Green Entrepreneurial Intentions: The Role of Green Entrepreneurial Self-Efficacy and Environmental Awareness. *The International Journal of Management Education*, 22(2), 100987.
- McClelland, D. C. (1976). *The Achieving Society*. New York: Irvington Publishers, inc.
- Moore, D., Notz, W., Flinger, M. A., (2013). *The Basic Practice of Statistics*. 6 ed. New York: W.H. Freeman and Company.
- MPR-RI. (2023). Kebijakan Sektor UMKM Harus Direalisasikan Secara Menyeluruh. [mpr.go.id. https://www.mpr.go.id/berita/Kebijakan-Sektor-UMKM-Harus-Direalisasikan-Secara-Menyeluruh](https://www.mpr.go.id/berita/Kebijakan-Sektor-UMKM-Harus-Direalisasikan-Secara-Menyeluruh).
- Nurmalia, N., Hartono, D., Muzayanah, I. F. U. (2020). The Roles of Entrepreneurship on Regional Economic Growth in Indonesia. *J Knowl Econ*, 11, 28–41.
- Paramitha, D. D. (2023). Permintaan Global terhadap Tanaman Hias Meningkat, PFI: Scindapsus dan Aroid Banyak Diminati. [tempo.co. https://bisnis.tempo.co/read/1777668/permintaan-global-terhadap-tanaman-hias-meningkat-pfi-scindapsus-dan-aroid-banyak-diminati](https://bisnis.tempo.co/read/1777668/permintaan-global-terhadap-tanaman-hias-meningkat-pfi-scindapsus-dan-aroid-banyak-diminati)
- PMK, K. (2020). Kewirausahaan Pemuda Untuk Mewujudkan Indonesia yang Berdaya Saing. [kemenkopmk.go.id. https://www.kemenkopmk.go.id/kewirausahaan-pemuda-untuk-mewujud-kan-indonesia-yang-berdaya-saing](https://www.kemenkopmk.go.id/kewirausahaan-pemuda-untuk-mewujud-kan-indonesia-yang-berdaya-saing)

- Pradana, B. I., Parwati, K. (2023). Pembinaan Minat Wirausaha Berbasis Green Business Bagi Masyarakat Kota Malang. *Sarwahita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20, 341–365.
- Pradana, B. I., Wandari, R. (2023). Pembinaan Minat Wirausaha Bagi Masyarakat Urban Kota Malang melalui Urban Farming. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 7(01). 97-107.
- Rachma, R. (2021). UB dan Karang Taruna Bersinergi Membangun Negeri. prasetya.ub.ac.id. <https://prasetya.ub.ac.id/ub-dan-karang-taruna-bersinergi-membangun-negeri/>
- Ramdan, N. fatihah, Ali, S. A. M., Kadir, M. A. B. A. (2023). Using McClelland's Theory of Need to Determine the Relationship between the Motivational Factor and Social Entrepreneurship Activity Among People with Disabilities. *Information Management and Business Review*, 15(4), 577–585.
- Ridwan, Hajiali, I., Rifai. (2022). Analisis Potensi Wilayah (Anpotwil). Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rizky, A., Hamid, D., Hakim, L. (2016). Peran Serta Masyarakat Desa Dalam Inisiasi Pengembangan Wisata Alam Desa Wringinanom Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 30(1), 28-34.
- Safitri, A. N., Nugraha, J. (2022). The Effect of Entrepreneurship Motivation and Subjective Norms on Entrepreneurship Intention through Entrepreneurship Education. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 25(2), 295–320.
- Sosiady, M., Ermansyah. (2023). The Influence of Entrepreneurial Motivation, Entrepreneurial Learning, and the Use of Social Media on Student Entrepreneurship Interest. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 4(2), 1–13.
- Super, D. E. (1990). *A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development*. n: Career Choice and Development: Applying Contemporary Theories to Practice (J. Bass (ed.)
- Susanti, O., Oktafiandes, O., Sulaiman, D.Y. (2020). Pengembangan Potensi Pertanian, Kesehatan dan Sosial di Nagari Pandam Gadang Kecamatan Gunung Omeh. *Buletin Ilmiah Nagari Memban*, 3(4), 312–320.
- Suwondo, S., Syahza, A., Galib, M., Oktarianda, R. (2020). Pengembangan Peta Potensi Desa Berbasis Spasial Untuk Mendukung Perencanaan Pembangunan Desa di Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak. *Jurnal Hilirisasi IPTEK*, 3(3), 197–210.
- Yatimin, Y. (2014). Analisa Terhadap Karakteristik Enterpreneurship. *Otomasi: Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi, Ilmu Kesehatan, Manajemen, Pendidikan, dan Sosial Budaya*, 3(1), 59–70.